

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah diuraikan dalam pembahasan sebelumnya, maka penulis akan memberikan beberapa kesimpulan terkait permasalahan yang diteliti.

1. Penanaman nilai-nilai kejujuran telah dilaksanakan oleh SMA Negeri 25 Jakarta Pusat melalui kantin kejujuran. Proses penanaman nilai kejujuran tersebut melalui 3 proses atau tahapan yaitu pengetahuan tentang kejujuran, adanya perasaan atau keinginan untuk berbuat jujur dan diwujudkan melalui tindakan.
2. Pengetahuan kejujuran merupakan sifat manusia yang hakiki, setiap manusia memiliki potensi untuk jujur. Adanya kantin kejujuran menambah pengetahuan, pengalaman dan kepekaan siswa mengenai kejujuran. Karena siswa berpartisipasi aktif dengan terlibat langsung dalam proses kantin kejujuran.
3. Perasaan atau keinginan untuk berbuat jujur adalah proses kunci dalam tahap menanamkan nilai kejujuran. Proses *moral feeling* yang menitik beratkan dan memfokuskan kejujuran pada pengolahan yang membutuhkan sinkronisasi antara pengetahuan, pengalaman, keyakinan dan prinsip sehingga sanksi yang berlaku bersifat psikologis.
4. Tindakan siswa yang lebih memilih kantin kejujuran sebagai tempat untuk jajan dan tempat untuk berkumpul lebih dikarenakan letak dari kantin kejujuran yang strategis, dekat dengan kelas.

5. Kantin kejujuran menjadi sarana edukasi yang bersifat persuasif (tanpa kekerasan atau paksaan) dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran, siswa diajak belajar tanpa harus menyadari bahwa sebenarnya mereka telah melakukan pembelajaran.
6. Manfaat didirikannya kantin kejujuran dari:
 - Pihak siswa adalah selain untuk melatih kejujuran tetapi juga menanamkan nilai kemandirian karena layanan yang terdapat di kantin kejujuran serba *self service*, mendorong jiwa wirausahawan dan memberi pengalaman atau pengetahuan manajemen keuangan.
 - Pihak guru, sebagai media dalam menerapkan nilai-nilai kejujuran yang telah diajarkan di kelas.
7. Penanaman nilai-nilai kejujuran di SMA Negeri 25 melalui kantin kejujuran cukup berhasil dilihat dari data penjualan, yang mengindikasikan 80% siswa melakukan kejujuran. Dari data yang diperoleh menghasilkan 41 kali penjualan, hanya 15 kali penjualan negatif yaitu mengalami kerugian, 24 kali penjualan positif yaitu tidak mengalami kerugian (17 kali untung dan 7 kali seimbang) dan 2 kali penjualan tidak dapat dihitung. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa telah menerapkan nilai kejujuran.

B. Saran

Berdasarkan temuan tersebut peneliti mencoba memberikan saran untuk sekolah demi kemajuan dan kebaikan kantin kejujuran SMA Negeri 25 Jakarta Pusat, yang diantaranya:

1. Dalam pembukuan, akan lebih baik dengan menggunakan pembukuan secara akuntansi, agar jelas dan terarah jalannya sirkulasi keuangan dari debet, kredit dan retur jajanan.
2. Kantin kejujuran telah beroperasi cukup lama, sehingga tanpa sosialisasi pun sudah berjalan, namun sebelum mengelola kantin kejujuran ada baiknya selalu dilakukan pendekatan persuasif dan promosi-promosi yang lebih menekankan dan menyentuh akan manfaat dan tujuan dari kantin kejujuran.
3. Pengawasan dan evaluasi jalannya kantin kejujuran sebaiknya dilakukan terbuka, agar siswa lain dapat mengetahui tujuan dan hikmah yang diambil dari kantin kejujuran.